



Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Penerbitan Opini Audit Going Concern Pada Industri Tekstil Dan Garmen Di Bursa Efek Indonesia

Arif Rahman Ramadhan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi

arifrahman.2602@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sultha Thaha

Eja Armaz Hardi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi

eja.armaz.hardi@uinjambi.ac.id

Universitas Islam Negeri Sultha Saifuddin Jambi

G.W.I Awal Habibah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi

eja.armaz.hardi@uinjambi.ac.id

Universitas Islam Negeri Sultha Thaha Saifuddin Jambi

ABSTRACT

This study aims to determine how the influence of the company's financial condition and profitability on the issuance of going concern audit opinions on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study uses quantitative methods. The data analysis method is using Logistic Regression. The sample used in this study is the financial statements of the textile and garment industry listed on the IDX for the period 2018 to 2021. The results of this study indicate that the company's financial condition has a significant and negative effect on the issuance of going concern audit opinions, profitability has no significant and positive effect on the issuance of Going concern audit opinion as well as the company's financial condition and profitability have no significant simultaneous effect on the issuance of going concern audit opinion.

Keywords: company's financial condition, profitability, issuance of going concern audit opinion

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kondisi keuangan perusahaan dan profitabilitas terhadap penerbitan opini audit going concern di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode analisis data yaitu menggunakan Regresi Logistik. Sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah laporan keuangan industri tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI untuk periode 2018 sampai dengan 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi keuangan perusahaan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penerbitan opini audit going concern, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap penerbitan opini audit going concern serta kondisi keuangan perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh simultan secara signifikan terhadap penerbitan opini audit going concern.

Kata Kunci: kondisi keuangan perusahaan, profitabilitas, penerbitan opini audit going concern

1. PENDAHULUAN

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Para pemakai laporan keuangan merasakan bahwa pengeluaran opini audit *going concern* ini sebagai alat prediksi kebangkrutan perusahaan. Istilah *going concern* dapat diartikan dalam dua hal, yang pertama adalah *going concern* sebagai konsep dan yang kedua adalah *going concern* sebagai opini audit. Sebagai konsep, istilah *going concern* dapat diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang. Sebagai opini audit, istilah *going concern* menunjukkan auditor memiliki kesangsian atau kecurigaan mengenai

kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya dimasa mendatang dengan kata lain istilah opini audit *going concern* sebagai konsep dan sebagai opini audit berbanding terbalik. Penilai atas penerbitan opini audit *going concern* dilakukan dengan memberikan score perhitungan *Dummy* dimana apabila perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian atau tidak mengandung opini *going concern* maka score yang diberikan yaitu 0 dan sebaliknya apabila perusahaan mendapat opini wajar dengan pengecualian, tidak wajar, tidak wajar dengan pengecualian sampai dengan tidak menyatakan pendapat atau terindikasi mengandung opini *going concern* maka score yg diberikan yaitu 1.[1]

Kondisi keuangan perusahaan merupakan gambaran tingkat kesehatan perusahaan secara kenyataan. Pertumbuhan perusahaan juga mengindikasikan kemampuan perusahaan didalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Sebuah perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang positif mempunyai kecenderungan untuk dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya. Sehingga jarang para auditor akan memberikan opini mengenai kelangsungan hidup perusahaannya. Menurut sartono analisis keuangan yang mencakup analisis keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan dibidang financial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya dimasa datang. Dengan analisis keuangan ini dapat diketahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan. perhitungan kondisi keuangan perusahaan dihitung melalui rumus *Altman Z-Score* asli untuk mengukur potensi kebangkrutan sebuah perusahaan dengan memperhitungkan modal kerja dibagi total *asset*, laba ditahan dibagi total *asset*, laba sebelum bunga dan pajak dibagi *asset*, nilai buku ekuitas dibagi nilai buku utang dengan model perhitungan: $Z' = Z1 + Z2 + Z3 + Z4$. [2]

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba terkait dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Fahmi menyebutkan bahwa profitabilitas yaitu mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya penjualan maupun investasi. rasio profitabilitas yang digunakan adalah Return on Investmen (ROI). ROI digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan pendapatan bersih. [3]

Dalam kaitan kondisi keuangan perusahaan terhadap penerbitan opini audit *going concern*, beberapa peneliti menyebutkan bahwa kondisi keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap penerbitan opini audit *going concern*. Menurut Effendi (2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwasanya kondisi keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap penerbitan opini audit *going concern*, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartikaa (2012) menyebutkan kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap penerbitan opini audit *going concern*. [4]

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Endah Ratna Puspitasari (2020) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penerbitan opini audit *going concern*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lucky Nugroho, Siti Nurrohmah dan Lawe Anasta (2018) menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan dan mampu mempengaruhi secara parsial terhadap penerbitan opini audit *going concern*. [5]

Pelaporan keuangan mempunyai tujuan untuk menyediakan informasi kinerja keuangan perusahaan yang berguna untuk investor saat ini dan pihak yang berpotensi menjadi investor, serta pihak kreditor dalam membuat keputusan mengenai penyediaan sumber daya kepada perusahaan. nama perusahaan yang mendapat warning penerbitan opini audit *going concern* dikarenakan pemberian notasi khusus dari Bursa Efek Indonesia. Dimana perusahaan yang mendapatkan notasi khusus ini biasanya akan mendapatkan penerbitan opini audit *going concern*. Notasi khusus merupakan tato sementara yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia untuk menunjukkan adanya suatu masalah disuatu perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu menjalankan usahanya dengan

baik sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin rendah pula kemungkinan pemberian opini audit *going concern* oleh auditor. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah maka cenderung akan mendapatkan opini audit *going concern*¹. Meskipun demikian, mengingat kilas balik kejadian dimasa lampau dimana terdapat kasus kebangkrutan Lehman Brothers yang merupakan perusahaan bidang investasi dan jasa di Amerika Serikat dengan kondisi perusahaan yang sudah mapan dengan profitabilitas tinggi, namun secara tiba-tiba dinyatakan pailit pada 15 september 2008.[6]

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Audit

Audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang ditetapkan.[7]

2.1.1 Audit dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif islam, audit merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh bukti yang cukup dan relevan untuk membentuk kinerja keuangan sesuai dengan aturan syariah dan prinsip-prinsip yang berlaku secara umum dan dapat diterima oleh masyarakat islam. Untuk merealisasikan kemaslahatan umat islam, terus bermunculan lembaga-lembaga yang bertugas untuk mengevaluasi kinerja perusahaan sejalan dengan magasid syariah..

Dasar hukum dari audit syariah ialah sebagaimana yang terdapat dalam surah Al-Infithar (82): Ayat 10-12 yang berbunyi :

لَقَدْ نَعَّمْنَا عَلَيْكُمْ إِنَّ (١٠) كَتَبْنَا كِرَامًا (١١) نَقَعُوا مَا يَعْلَمُونَ (١٢)

Artinya : dan sesungguhnya bagi kaum ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan yang mencatat (perbuatanmu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.[8]

2.1.2 Opini Audit Going Concern

Istilah going concern dapat diinterpretasikan dalam dua hal, yang pertama adalah going concern sebagai konsep dan yang kedua adalah going concern sebagai opini audit. Sebagai konsep, istilah going concern dapat diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang. Sedangkan sebagai opini audit, istilah going concern ini menunjukkan auditor memiliki keangsaan mengenai kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya dimasa mendatang. [9]

2.2 Kondisi Keuangan Perusahaan

Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan secara kenyataan. Pada perusahaan yang sakit banyak ditemukan indikator masalah *going concern*. Kondisi ini digambarkan dari rasio keuangan yang dapat memberikan indikasi apakah perusahaan dalam kondisi baik (sehat) atau dalam kondisi buruk (sakit).[10]

2.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga menggambarkan tingkat keefektifitasan manajemen perusahaan yang ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.[11]

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang dipakai merupakan data skunder, yang menjadi objek penelitian yaitu perusahaan industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2018 sampai dengan 2021. Adapun alat analisis yang digunakan yaitu Regresi Logistik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan memberi gambaran karakteristik data, nilai minimum dan maximum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi .

Tabel 4.1. [1]

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
Kondisi Keuangann Perusahaan	40	-5,246	570,051	13,76575
Profitabilitas	40	-19,402	42,439	,52463
Valid N (listwise)	40			

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel diatas, maka dapat diketahui jumlah observasi data dalam penelitian ini adalah 40. Nilai *minimum* dari variable kondisi keuangan perusahaan sebesar -5,246 dan nilai maksimum sebesar 570,051 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 13,76575. Selanjutnya, nilai *minimum* dari variable profitabilitas sebesar -19,402 dan nilai *maksimum* sebesar 42,439 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,52463

4.2 Uji Kelayakan (Hosmer and Lemeshow goodness of fit)

Analisis untuk menguji kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and lemeshow goodness of fit* yang diukur dengan nilai chi-square. Apabila *Hosmer and lemeshow goodness of fit* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak berarti ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga goodnes of fit model tidak baik karena tidak dapat memprediksi nilai obsevasinya.

Tabel 4.2 [2]

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	7,521	8	,482

Dari tabel diatas ditunjukkan bahwa hasil dari pengujian *Hosmer and lemeshow goodness of fit* adalah sebesar 0,482. Dari hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis nol diterima karena nilai signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa model ini dapat diterima sesuai dengan observasinya.

4.3 Menilai Model Keseluruhan (Overall Model Fit Test)

Menilai Keseluruhan *Overall* model fit test dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2Log Likelihood* pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai *-2Log Likelihood* pada akhir (*Block Number*=1).

Tabel 4.3 [3]
Perbandingan nilai -2Log L

Keterangan	Nilai
-2 Log L Awal (Block Number=0)	-1,100
-2 Log L Akhir (Block Number=1)	-1,232

Sebagaimana terlihat dalam tabel 4.4 bahwa perbandingan nilai antara -2 Log Likelihood (-2 Log L) pada awal (*Block Number* = 0) adalah 0,483 sedangkan nilai -2 Log Likelihood akhir (*Block Number* = 1) adalah 1,232 . Dapat dilihat bahwa nilai -2 Log L bernilai 1 dan mengalami penurunan atau dapat dikatakan *Block Number* 1 < dari Blok Number 0 sehingga dapat disimpulkan bahwa variable yang dihipotesiskan fit dengan data.

4.4 Uji t (Parsial)

Uji t dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable penjelas (Indpenden) secara individual dalam menerangkan variasi varibale dependen.² Uji t pada regresi logistik bisa dilihat dengan membandingkan *P-Value* pada kolom sig. Pada masing-masing variable dengan tingkat signifikan yang digunakan 0,05. Jika nilai sig. >0,05 maka hipotesis di tolak, sebaliknya jika nilai sig. < 0,05 maka hipotesis diterima.

Tabel 4.4 [4]
Uji t (Parsial)

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Kondisi						
	Keuangan	-,009	,827	,048	1	,041	,991
	Perusahaan						
	Profitabilitas	,037	,046	,642	1	,423	1,038

Hasil pengujian menunjukkan variable kondisi keuangan perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar -0,009 besar tingkat signifikan yaitu 0,041. Dimana nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau $0,048 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan perusahaan berpengaruh signifikan dan dapat digeneralisasikan pada populasi yang ada terhadap opini audit *going concern* notasi khusus oleh Bursa Efek Indonesia dengan kata lain hipotesis dalam penelitian ini diterima.

variable profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 0,037 besar tingkat signifikan yaitu 0,423. Dimana nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau $0,423 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan dan tidak dapat digeneralisasikan pada populasi yang ada terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan yang terkena notasi khusus oleh Bursa Efek Indonesia dengan kata lain hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

² Ghozali.

4.5 Uji Simultan

Uji simultan dasarnya menunjukkan seberapa kuat pengaruh semua variable independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variable dependen. Uji simultan pada regresi logistik bisa dilihat dengan membandingkan *P-Value* pada kolom sig. Jika nilai $>0,05$ hipotesis H_0 diterima dan menolak H_3 , jika tingkat signifikan $<0,05$ menolak hipotesis H_0 dan menerima H_3 .

Tabel 4.5 [5]

Uji Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	1,134	2	,567
	Block	1,134	2	,567
	Model	1,134	2	,567

Berdasarkan tabel di atas, nilai Chi-Square yang dihasilkan pada tabel Omnibus Tes sebesar 1,134 dengan nilai sig. 0,567 atau nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau $0,567 > 0,05$. Dengan demikian kondisi keuangan perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap opini audit *going concern*.

4.6 Model Uji Regresi Logistik

Model regresi logistik dapat dilihat pada nilai estimasi dalam Variable In The Equation

Tabel 4.6 [6]

Uji Regresi Logistik

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Kondisi						
	Keuangan	-,009	,0827	,048	1	,041	,991
	Perusahaan						
	Profitabilitas	,037	,046	,642	1	,423	1,038
	Constant	-1,244	,388	10,289	1	,001	,288

Hasil persamaan tersebut menunjukkan konstanta sebesar -1,244 menyatakan bahwa apabila kondisi keuangan perusahaan dan profitabilitas, (diasumsikan 0) atau dianggap konstan maka besar nilainya opini audit going concern sebesar -1,244. Nilai koefisien regresi (β_1) untuk variable X1 dalam penelitian ini sebesar -0,009 dapat dinyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan memiliki nilai negatif terhadap penerbitan opini audit going concern. Nilai koefisien regresi (β_2) untuk variable X2 dalam penelitian ini sebesar 0,037 dapat dinyatakan bahwa profitabilitas memiliki nilai positif terhadap penerbitan opini audit going concern.

4.7 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variable-variable independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai Nagelkerke R Square.

Tabel 4.7 [7]

Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	41,519 ^a	,028	,043

Dapat dilihat bahwa nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,043, sehingga tidak terjadi kecocokan sempurna variable independen dalam menjelaskan variable dependen, angka penjelas variable independen terjadi sebesar 4,3%, sedangkan sisanya sebesar 95,7% dijelaskan oleh variable lain diluar penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama variable independen (Kondisi keuangan perusahaan dan Profitabilitas) hanya dapat menjelaskan variable opini audit *going concern* sebesar 4,3% dalam posisi yang lemah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil Uji t secara parsial kondisi keuangan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerbitan opini audit *going concern* pada perusahaan industri tekstil dan garment yang terkena notasi khusus oleh Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

Berdasarkan hasil Uji t secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penerbitan opini audit *going concern* pada perusahaan industri tekstil dan garment yang terkena notasi khusus oleh Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

Berdasarkan hasil Uji simultan secara simultan atau bersama-sama kondisi keuangan perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penerbitan opini audit *going concern* pada perusahaan industri tekstil dan garment yang terkena notasi khusus oleh Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

5.2 Implikasi

Memberikan informasi sebagai referensi literatur mengenai penerbitan opini audit *going concern* yang dinyatakan dalam bentuk opini audit, memberi informasi kepada investor tentang kondisi keuangan perusahaan dan profitabilitas sebagai alat untuk memprediksi kelangsungan hidup suatu perusahaan sebagai acuan dalam berinvestasi, serta memberi informasi dengan adanya pengungkapan atas *going concern* perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk opini audit, maka pihak manajemen akan berusaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan serta berupaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

5.3 Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variable independen lainnya dan dapat melakukan periode pengamatan yang lebih lama serta menambah jumlah sampel sehingga diharapkan hasil yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi sesungguhnya.

UcapanTerimaKasih

Terimakasih kepada saudara eja armaz hardi dan saudari g.w.i awal habibah yang membantu penelitian ini menjadi semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA.

- [1] Radiks Purba. *Akuntansi Untuk Manajer*. 1. Jakarta: Pt. Rineka Cipta, pp. 117,2018
- [2] Ihyaul Ulum Md. *Audit Sektor Publik*. Cetakan Pertama. Jakarta: Pt. Bumi Aksara, pp. 98-103, 2009
- [3] Johan Harlan. *Analisis Regresi Logistik*. Pertama. Gunadarma, pp. 67, 2018.
- [4] Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, pp. 55, 2006.
- [5] Budi Setiawan. *Teknik Hitung Manual Analisis Regresi Linear Berganda Dua Variable Bebas*. Jakarta: Andi Yogyakarta, pp. 238, 2017.
- [6] Puspitasari, Endah Ratna. "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Financial Distress Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2018." Phd Thesis, Stie Ykpn, 2020.
- [7] Effendi, Bahtiar. "Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Penerimaan Opini Audit Going Concern." *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi* 3, No. 1 (23 Januari 2019): 9–15. <https://doi.org/10.33395/Owner.V3i1.80>
- [8] Nugroho, Lucky, Siti Nurrohmah, Dan Lawe Anasta. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern." *Jurnal Sikap* 2, No. 2 (2018): 96–111.
- [9] Andi Kartika. "Pengaruh Kondisi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei." *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 1, 1, No. 1 (Mei 2012)
- [10] Al-Qur'an Dan Terjemahan. Kementrian Agama Republik Indonesia. 2017